

Motivering naam “Ajah Bunda” Moluks seniorencomplex Lunteren

Ajah Bunda

Selaku gedung jajasan di kasih nama Ina Ama dan jajasan sendiri nama Ana Upu, nama Ajah Bunda tjo tjok untuk rumah-rumah orang tetua, jang berdiri tengada gedung jajasan.

Ajah Bunda, bapa ibu, jang membentuk rumah tangga dan mendjadi orang tua untuk anak, anak serani, tjutju dan tjetje.

Ajah Bunda mendjadi lambang (symbool) untuk masjarakat Maluku di Lunteren.

Lunteren dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

Ajah Bunda

In de lijn van de naamgeving voor het stichtingsgebouw : Ina Ama (moeder-vader) en de stichting : Ana Upu (kind-kleinkind) past de naam Ajah Bunda voor het seniorencomplex dat tegenover de stichting staat. Ajah Bunda is de oude benaming voor vader-moeder. Een vader en moeder die het gezin vormen en een 'ouder' zijn voor hun kind, petekind, kleinkind en achterkleinkind. Ajah Bunda symboliseert en omvat de Molukse gemeenschap te Lunteren.

Lunteren van het verleden, heden en toekomst.

Bron : Lied Malam Kudus (Stille nacht)

*Malam Kudus sunji senjap
Siapa jang b'lum lelap
AJAH BUNDA jang tinggallah trus*